**ANALISIS *FRAUD DIAMOND* DALAM MENDETEKSI *FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT*, STUDI META ANALISIS**

**Agnes Natalia1**

[35190429@student.kwikkiangie.ac.id1](mailto:35190429@student.kwikkiangie.ac.id1)

**Kane Gunawan2**

[34190299@student.kwikkiangie.ac.id2](mailto:34190299@student.kwikkiangie.ac.id2)

**Kezia Natalie H3**

[34190103@student.kwikkiangie.ac.id3](mailto:34190103@student.kwikkiangie.ac.id3)

**Carmel Meiden4**

[carmel.meiden@kwikkiangie.ac.id4](mailto:carmel.meiden@kwikkiangie.ac.id4)

**Institute Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

# ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan analisis *fraud diamond*. *Fraud diamond* merupakan konsep yang menjelaskan faktor-faktor penyebab seseorang melakukan kecurangan, yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan. Pada penelitian ini, faktor tekanan diproksikan dengan menggunakan stabilitas keuangan. Faktor kesempatan diproksikan dengan menggunakan sifat industri. Faktor rasionalisasi diproksikan dengan pergantian auditor. Terakhir, faktor kemampuan diproksikan dengan pergantian direksi. Penelitian ini menggunakan manajemen laba untuk melihat potensi kecurangan laporan keuangan. Manajemen laba tersebut diukur menggunakan indikator F-Score. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 24 laporan penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif, teknik analisis yang digunakan yaitu data meta analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel kesempatan yang diproksikan dengan sifat industri yang terbukti berpengaruh positif signifikan dalam mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan. Sedangkan variabel tekanan yang diproksikan dengan stabilitas keuangan; variabel kesempatan yang diproksikan dengan sifat industri; variabel rasionalisasi yang dipoksikan dengan pergantian auditor; dan variabel kemampuan tidak berpengaruh dalam mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan.

# *ABSTRACT*

*This study aims to determine the potential for fraudulent financial statements by using fraud diamond analysis. Fraud diamond is a concept that explains the factors that cause someone to commit fraud, namely pressure, opportunity, rationalization, and ability. In this study, the pressure factor is proxied by using financial stability. The opportunity factor is proxied using the nature of the industry. The rationalization factor is proxied by auditor turnover. Finally, the ability factor is proxied by the change of directors. This study uses earnings management to see the potential for fraudulent financial statements. Earnings management is measured using the F-Score indicator. The sample selection in this study used purposive sampling method. Based on these criteria, a sample of 24 research reports was obtained. This research was conducted with quantitative methods, the analysis technique used was meta-an-alytical data. The results showed that only the opportunity variable which was prox-ied by the nature of the industry was proven to have a significant positive effect in detecting the potential for fraudulent financial statements. Meanwhile, the pressure variable is proxied by financial stability; opportunity variable which is proxied by the nature of the industry; the rationalization variable that is related to the change of auditors; and the ability variable has no effect in detecting the potential for fraudulent financial statements.*

**Kata kunci:** *Auditor Change, Nature of Industry, Financial Stability, Director Change, Fraud Diamond, Financial Statement, Fraud Triangle, Fraudulent*.

1. **PENDAHULUAN**

Kecurangan dalam laporan keuangan merupakan sebuah permasalahan yang tidak bisa dianggap remeh. Dari tahun ke tahun selalu ditemukan kasus terjadinya *fraud*. Pada permasalahan ini, peran profesi auditor sangat dibutuhkan untuk melakukan deteksi kemungkinan adanya *fraud*. Auditor harus dapat mempertimbangkan kemungkinan terjadinya *fraud* dari berbagai perspektif, salah satu teori yang sering digunakan untuk melakukan penaksiran terhadap *fraud* adalah teori segitiga *fraud* (*fraud triangle*) yang dicetuskan oleh (Cressey, 1953). (Cressey, 1953) mengungkapkan bahwa kecurangan pelaporan keuangan terjadi selalu diikuti oleh tiga kondisi, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Seiring dengan berjalannya waktu, terus terjadi perkembangan akan teori *fraud* *triangle* yang dikemukakan oleh (Cressey, 1953). Perkembangan pertama dikemukakan oleh (Wolfe & Hermanson, 2004) dengan *fraud diamond theory*, dalam teori ini menambahkan satu elemen kualitatif yang diyakini memiliki pengaruh signifikan terhadap *fraud* yaitu kapabilitas (*capability*).

Salah satu faktor manajemen melakukan kecurangan adanya tekanan keuangan (Abdullahi, et al., 2016). Manajemen melakukan kecurangan untuk menutupi kondisi keuangan yang buruk. Menurut (Abdullahi, et al., 2016) kesempatan dalam melakukan kecurangan terbuka akibat adanya kelemahan dalam pengendalian internal sehingga seseorang dapat melakukan kecurangan. Rasionalisasi (*rationalization*) merupakan sikap yang menyatakan bahwa kecurangan hal yang benar (Romney et al., 2014:157). Ini berarti dalam mencapai tujuannya manajemen membenarkan berbagai cara termasuk dalam melakukan kecurangan. Dalam *fraud diamond*, sifat-sifat dan kemampuan individu memainkan peran utama dalam terjadinya *fraud*. (Wolfe & Hermanson, 2004) kecurangan tidak akan terjadi tanpa adanya orang yang tepat dan memiliki kemampuan yang tepat. Walaupun peluang / *opportunity* membuka jalan untuk melakukan *fraud* dan insentif dan rasionalisasi dapat menarik orang ke arah itu tapi seseorang harus memiliki kemampuan untuk melihat celah melakukan *fraud* sebagai kesempatan dan untuk mengambil keuntungan dari itu. Dengan demikian, *fraud* itu terjadi karena adanya kesempatan untuk melakukannya, tekanan dan rasionalisasi yang membuat orang mau melakukannya dan kemampuan individu untuk menciptakan *fraud*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengintegrasikan hasil penelitian dari beberapa mahasiswa Institute Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie terkait topik *Fraudulent Financial Statement* dengan melakukan meta analisis dengan tujuan antara lain: mengetahui pengaruh *Financial Stabilty* (*Pressure*), *Nature of Industry* (*Opportunity*), *Change in Auditor* (*Rationalization), Change of Directors* (*Capability*) dalam pendeteksian terhadap kemungkinan terjadinya *Fraudulent Financial Statement*.

1. **TEORI DAN HIPOTESIS**

Kaitan antara teori *Fraud Diamond* dengan penelitian ini menekankan pada motif untuk melakukan suatu tindakan, baik itu tindakan untuk tetap patuh pada aturan seperti mengikuti SOP (Standar Operasional Prosedur) yang ada atau sebaliknya, menyimpang dari jalur yang sebenarnya. Keempat elemen dari *Fraud Diamond Theory* tentu bisa menjadi alasan mengapa pihak pelaksana pengadaan barang jasa dapat saja melakukan tindakan *Fraud*. Menurut (*American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA), 2002) ada 4 (empat) tipe kondisi umum yang terjadi pada tekanan yang mana nantinya akan membawa dampak adanya *fraud*. Keadaan tersebut adalah *financial stability, external pressure, personal financial need*, dan *financial targets*. Dalam penelitian ini, *pressure* diproksikan dengan *financial stability*. *Financial stability* adalah suatu keadaan yang menggambarkan stabilitas keuangan perusahaan.

Menurut (*American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA), 2002), manajer cenderung mengalami tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan ketika stabilitas keuangan perusahaan terancam oleh kondisi ekonomi, industri atau kondisi entitas yang beroperasi. Investor, kreditor, maupun publik akan memiliki preferensi yang lebih terhadap perusahaan yang memiliki stabilitas keuangan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dituntut untuk memiliki stabilitas keuangan yang baik. Salah satu cara untuk mengetahui tingkat kestabilan keuangan perusahaan adalah dengan melihat nilai pertumbuhan asetnya. Stabilitas keuangan dapat diukur menggunakan rasio perubahan total *asset* (ACHANGE). Bentuk kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen berkaitan dengan pertumbuhan aset perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, variabel *financial stability* yang diproksikan dengan persentase perubahan total aset berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*. H1 : *Financial stability* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

Peluang disini ialah keadaan yang memungkinkan terjadinya *fraud*. Peluang dapat terjadi dikarenakan lemahnya pengendalian internal, pengawasan dari pihak manajemen yang kurang efisien ataupun adanya penyalahgunaan otoritas. Menurut SAS Nomor 99 dalam peluang ada 3 (tiga) tipe kondisi, yaitu *nature of industry, ineffective monitoring*, dan *organizational structure*. Dalam penelitian ini, *opportunity* diproksikan dengan *nature of industry* (INV). *Nature of industry* merupakan keadaan ideal suatu perusahaan dalam industri. Salah satu bentuk dari *Nature of industry* yaitu kondisi piutang perusahaan, perusahaan yang baik akan menekan dan memperkecil jumlah piutang perusahaan serta memperbanyak penerimaan aliran kas perusahaan (Christopher J. Skousen, 2009). Pada sifat *nature of industry* sendiri, manajer memiliki kesempatan untuk menggunakan perkiraan piutang dan persediaan sebagai alat untuk memanipulasi laporan keuangan (Warsidi et al., 2018). (Summers & Sweeney, 1998) mencatat bahwa akun piutang dan persediaan memerlukan penilaian subjektif dalam memperkirakan tidak tertagihnya piutang dan *obsolete inventory*. Mereka menyarankan bahwa karena adanya penilaian subjektif dalam menentukan nilai dari akun tersebut, manajemen dapat menggunakan akun tersebut sebagai alat untuk manipulasi laporan keuangan. Argumen ini didukung oleh (Loebbecke, J.K., 1989) yang menemukan bahwa akun piutang dan persediaan terlibat dalam sejumlah besar *fraud* dalam sampel mereka. (Summers & Sweeney, 1998), menggunakan rasio perubahan dalam piutang usaha untuk proksi *nature of industry*. Ukuran ini dihitung sebagai rasio piutang terhadap penjualan di tahun t dikurangi dengan rasio piutang terhadap penjualan di tahun t - 1 , di mana t adalah tahun sebelum terjadinya *fraud*. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, semakin tinggi *nature of industry* maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya *fraud*. H2 : *Nature of industry* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

Konsep rasionalisasi menunjukkan bahwa pelaku harus bisa merumuskan beberapa bentuk rasionalisasi yang dapat diterima secara moral sebelum terlibat dalam perilaku yang tidak etis (Abdullahi, et al., 2016). Pada akhirnya, tindakan rasionalisasi ini hanya akan menghasilkan pemakluman dari tindakan *fraud* yang telah terjadi. Dalam penelitian ini, *rationalization* diproksikan dengan *change in auditor* (AUDCHANGE). Pergantian auditor di dalam sebuah perusahaan dapat dinilai sebagai upaya untuk menghilangkan jejak *fraud* atau mengurangi kemungkinan pendeteksian *fraud* yang ditemukan oleh auditor sebelumnya. Menurut (*American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA), 2002), adanya pergantian auditor didalam perusahaan ini dapat mengindikasi adanya *fraud*. Semakin sering per-gantian auditor didalam sebuah perusahaan, maka semakin tinggi peluang untuk terjadinya *fraud*. Menurut (Wang, C.S. and Lou, 2009) dalam (Tiffani & Marfuah, 2015) sebuah perusahaan bisa mengganti Auditor hanya untuk mengurangi kemungkinan pendeteksian kecurangan laporan keuangan oleh Auditor. Auditor terdahulu mungkin lebih mengenali atau mengetahui cara pendeteksian kemungkinan adanya kecurangan yang dilakukan manajemen. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Wahyuni & Budiwitjaksono, 2017) dan (Noble, 2019) yang menyatakan bahwa *rationalization* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hal ini berarti ketika klien atau manajemen perusahaan mencari Auditor baru, berarti terjadi ketidakserasian informasi antara Auditor dengan pihak manajemen perusahaan. Pergantian Auditor ini dapat memberikan perubahan keadaan yang mana nantinya akan menekankan praktik manajemen laba. Hal itu berarti semakin sering pergantian Auditor didalam sebuah perusahaan, maka semakin tinggi peluang untuk terjadinya *fraud*. Oleh karena hal tersebut, diyakini bahwa *auditor change* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. H3 : *Auditor change* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

*Capability* ialah seberapa besar seseorang mempunyai keahlian untuk melakukan *fraud*. (Wolfe & Hermanson, 2004) menjelaskan beberapa sifat yang terkait dengan *capability*, yaitu karena posisi seseorang, intelegensi dan kreatifitas, kepercayaan diri atau ego, paksaan, penipuan dan stress. Pada penelitian ini, faktor kapabilitas diwakili oleh variabel *change in director* (DCHANGE) yang mana hal tersebut menyebabkan *stress period* yang nantinya akan berdampak pada semakin terbukanya peluang untuk melakukan *fraud*. Pergantian direksi ini dapat dijadikan suatu upaya perusahaan untuk memperbaiki kinerja direksi sebelumnya dengan melakukan perubahan susunan direksi atau perekrutan direksi baru yang dianggap kompeten dan hal tersebut biasanya dianggap mampu dijadikan kesempatan oleh beberapa pihak untuk membuktikan kemampuannya dalam melakukan *fraud*. Jabatan atau posisi seseorang dapat membuat seseorang tersebut mampu untuk melakukan suatu kecurangan, berarti semakin sering adanya pergantian direktur dalam sebuah industri maka semakin tinggi pula kemungkinan adanya *financial statement fraud* dalam perusahaan tersebut. Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari (Sasongko & Wijayantika, 2019) yang menyatakan bahwa *Change of Directors* mempunyai pengaruh terhadap *financial statement fraud*. Oleh karena hal tersebut, diyakini bahwa *Change of Directors* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. H4 : *Director change* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

1. **METODOLOGI**

Penelitian ini menganalisis 5 (lima) variabel yang terdiri 1 (satu) variabel dependen dan 4 (empat) variabel independen. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur melalui data sekunder. Dalam penelitian ini yaitu berupa data laporan keuangan dari jurnal-jurnal dengan tahun penelitian 2015-2021. Populasi yang digunakan merupakan seluruh skripsi, artikel dan jurnal yang membahas *Fraudulent Financial Statement* pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode observasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data berupa output hasil penelitian dari skripsi mahasiswa Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, jurnal-jurnal terkait, skripsi mahasiswa universitas lain yang menggunakan analisis *fraud* *diamond*. Data yang diambil adalah data yang periode penelitiannya antara tahun 2015-2021. Data output skripsi yang diambil didapat dari perpustakan Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie yang sebelumnya dilakukan dengan mengecek melalui repository perpustakaan (http://repository.kwikkiangie.ac.id/). Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian mahasiswa-mahasiswi Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie dengan topik *Fraudulent Financial Statement*, dimana pencarian melalui repository perpustakaan.
2. Penelitian yang merupakan skripsi bukan tesis.
3. Skripsi dengan periode penelitian antara 2015-2021.
4. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2021.
5. Skripsi yang terdapat di perpustakaan Institut Bisnis Informatika Kwik Kian Gie yang datanya tersedia secara lengkap dan informasinya dapat digunakan untuk kebutuhan analisis.

Metode analisis ini analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan metode meta analisis. Meta analisis merupakan teknik analisis data yang berfungsi untuk mensintesis berbagai hasil studi individu yang memiliki tema yang sama dalam rangka untuk memberikan jawaban yang lebih signifikan. Prosedur yang digunakan dala penelitian ini mengikuti apa yang telah dilakukan oleh penelitian. Tahapan teknik meta analisis dalam penelitian ini meliputi:

* 1. Mengkonversi atau melakukan transformasi statistik ukuran efek/ hasil statistik dari tiap-tiap penelitian menjadi suatu ukuran bersama yaitu (r), dimana ukuran efek tersebut (r) akan digunakan untuk melakukan pengakumulasian, perbandingan dan integrasi.
  2. Ukuran efek dari tiap-tiap penelitian akan ditransformasi menjadi (r) dengan menggunakan prosedur rumus dari (Lyons, 2000) dalam penelitian ini hasil statistik yang akan dikonversi atau ditransformasi.

ditransformasi menjadi (r) yaitu t statistik dengan rumus:

𝑟 =

dimana :

𝑟 = ukuran efek

t = hasil t statistik

df = degree of freedom

* 1. Mengakumulasi ukuran efek dan menghitung korelasi rata-rata (average correlation coefficient ( ṝ )) dengan rumus:

ṝ =

dimana:

ṝ = korelasi rata-rata

𝑁𝑖 = jumlah subjek (sampel) dalam penelitian

𝑟𝑖 = ukuran efek untuk tiap-tiap penelitian

* 1. Menghitung total variance yang diamati dengan rumus:

=

dimana:

= total variance yang diamati

ṝ = korelasi rata-rata

𝑁𝑖 = jumlah subjek (sampel) dalam penelitian

𝑟𝑖 = ukuran efek untuk tiap-tiap penelitian

* 1. Menghitung *sampling* error *variance* dengan rumus

=

dimana:

= *sampling* error *variance*

ṝ = korelasi rata-rata

𝑁𝑖 = jumlah subjek (sampel) dalam penelitian

K = jumlah penelitian dalam analisis

* 1. Menghitung *variance* populasi sesungguhnya dengan rumus:

=  -

dimana:

= *variance* populasi sesungguhnya

= total *variance* yang diamati

= *sampling* error *variance*

* 1. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan pendekatan sesuai uji Mann Whitney Test. Salah satu diantaranya yaitu uji Z pada tingkat interval keyakinan 95 persen (confidence interval, α) dengan formula sebagai berikut:

Kriteria menerima atau mendukung hipotesis dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%, jika r hitung > r tabel, hipotesis tidak ditolak, artinya variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Nilai r berkisar antara -1 sampai dengan +1 termasuk 0, semakin besar nilai r (mendekati angka 1), maka semakin kuat (erat) pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai korelasi (mendekati angka 0), maka semakin lemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai 0 berarti tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

**Kerangka Penelitian**

**Gambar 1**

**Kerangka Penelitian Analisis *Fraud Diamond* terhadap**

***Fraudulent Financial Statement***

*Pressure  
Financial Stability* (X1)

*Opportunity  
Nature of Industry* (X2)

*Rationalization  
Auditor Change* (X3)

*Capability  
Director Change* (X4)

*Fraudulent Financial Statement.* (Y)

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Meta analisis dari *Financial Stability* (ACHANGE) terhadap *Fraudulent Financial Statement* yang melibatkan 18 studi dengan hasil *mean correlation* (ṝ) = 0,1249 dengan *confidence interval* 95% antara 0,0591 ; 0,1906. Hasil *mean correlation* berada di antara *confidence interval* yang berarti signifikan. Hal ini mendukung hipotesis yang diajukan bahwa *financial stability* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Kedua, meta analisis dari *Nature of Industry* (INV) terhadap *Fraudulent Financial Statement* yang melibatkan 9 studi dengan hasil *mean correlation* (ṝ) = 0,1614 dengan *confidence interval* 95% antara 0,0746 ; 0,2483. Hasil *mean correlation* berada di antara *confidence interval* yang berarti signifikan. Hal ini mendukung hipotesis yang diajukan bahwa *nature of industry* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Meta analisis dari *Auditor Change* (AUDCHANGE) terhadap *Fraudulent Financial Statement* yang melibatkan 20 studi dengan hasil *mean correlation* (ṝ) = 0,0574 dengan *confidence interval* 95% antara 0,0549 ; 0,0599. Hasil *mean correlation* berada di antara *confidence interval* yang berarti signifikan. Hal ini mendukung hipotesis yang diajukan bahwa *auditor change* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Meta analisis terakhir yaitu dari *Director Change* (DCHANGE) terhadap *Fraudulent Financial Statement* yang melibatkan 19 studi dengan hasil *mean correlation* (ṝ) = 0,0602 dengan *confidence interval* 95% antara 0,0616 ; 0,0384. Hasil *mean correlation* berada di antara *confidence interval* yang berarti signifikan. Hal ini mendukung hipotesis yang diajukan bahwa *director change* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement.*

**Tabel 1**

**Tabel Transformasi R**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Transformasi ke R** | | | |
| **ACHANGE** | **INV** | **AUD-CHANGE** | **DCHANGE** |
| 3,268 | 0,000 | 0,000 | 0,000 |
| 0,472 | 0,000 | 0,025 | -0,030 |
| 3,247 | 0,000 | 2,176 | 0,000 |
| -0,096 | 0,000 | 1,447 | 1,247 |
| 4,124 | -3,270 | 2,118 | 0,937 |
| 2,202 | 1,404 | 0,155 | 2,039 |
| 0,502 | 0,970 | 0,145 | -0,102 |
| -60,113 | 4,023 | 0,255 | -0,032 |
| 2,026 | 2,115 | 2,510 | 2,094 |
| 1,148 | 0,000 | -0,220 | -1,962 |
| 0,737 | 0,000 | 0,738 | -1,336 |
| 0,000 | 0,000 | 0,641 | 0,413 |
| 0,442 | 0,000 | 1,082 | 0,112 |
| 0,135 | 0,000 | 0,000 | 0,000 |
| 0,046 | 0,000 | 0,050 | 0,769 |
| -0,475 | 0,644 | 3,505 | 0,692 |
| 0,000 | 0,000 | 0,080 | 0,130 |
| 0,133 | 0,113 | 0,322 | 0,540 |
| 1,069 | 0,000 | 0,089 | 0,290 |
| 0,000 | 0,000 | 0,000 | 1,062 |
| 1,420 | 0,000 | -2,582 | -1,730 |
| 0,000 | 0,000 | 0,386 | 0,000 |
| 0,000 | -13,775 | 0,288 | 0,000 |
| 0,000 | 0,121 | 0,000 | -0,182 |

**Sumber : Data Sekunder, Diolah, 2022**

Hasil transformasi r merupakan langkah pertama dalam meta analisis dengan melakukan konversi dan transformasi *statistic*, ukuran hasil dari *statistic* setiap penelitian menjadi suatu ukuran variabel independen yang sudah ditentukan bersama yaitu (r), ukuran dari hasil (r) akan digunakan untuk mengakumulasi, membandingkan, serta mengintegrasi setiap data variabel independen dari seluruh jurnal.

**Tabel 2**

**Tabel Korelasi Rata-Rata**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Hasil Korelasi Rata-rata dan Akumulasi Ukuran Efek** | | | |
| **A-**  **CHANGE** | **INV** | **AUD-**  **CHANGE** | **D-**  **CHANGE** |
| 0,1249 | 0,1614 | 0,0574 | 0,0602 |

**Sumber : Data Sekunder, Diolah, 2022**

Langkah kedua dalam studi meta analisis yaitu mengkorelasi rata-rata dan akumulasi ukuran efek (ṝ), perhitungan ini dilakukan kepada seluruh variabel independen yang telah ditentukan.

**Tabel 3**

**Tabel Varian yang Diamati**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Total Varian yang diamati** | | | |
| **A-CHANGE** | **INV** | **AUD-CHANGE** | **D-CHANGE** |
| 0,0407 | 0,0509 | 0,0090 | 0,0080 |

**Sumber : Data Sekunder, Diolah, 2022**

Langkah ketiga, total varian yang diamati () merupakan hasil korelasi rata-rata statistik dari setiap penelitian menjadi satu ukuran variabel independen yang sudah ditentukan bersama.

**Tabel 4**

**Tabel *Error Variance***

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| ***Sampling Error Variance*** | | | |
| **A-CHANGE** | **INV** | **AUD-CHANGE** | **DCHANGE** |
| 0,0071 | 0,0066 | 0,0078 | 0,0073 |

**Sumber : Data Sekunder, Diolah, 2022**

Hasil dari perhitungan total varian yang diamati dan *sampling error variance* yang diaplikasikan oleh seluruh variabel independen yang ditentukan.

**Tabel 5**

**Tabel Populasi**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variance Populasi Sesungguhnya** | | | |
| **A-CHANGE** | **INV** | **AUD-CHANGE** | **DCHANGE** |
| 0,0335 | 0,0443 | 0,0013 | 0,0007 |

**Sumber : Data Sekunder, Diolah, 2022**

**Tabel 6**

**Tabel Uji Hipotesis**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Pengujian Hipotesis** | | | |
| **A-CHANGE** | **INV** | **AUD-CHANGE** | **DCHANGE** |
| 0,0591 ; 0,1906 | 0,0746 ; 0,2483 | 0,0549 ; 0,0599 | 0,0616 ; 0,0384 |

**Sumber : Data Sekunder, Diolah, 2022**

Langkah ke-enam, hasil pendekatan dilakukan untuk menguji hipotesis dengan tingkat interval sebesar 95%.

**Tabel Kesimpulan Hipotesis**

**Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Meta Analisis**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| H | Sample/Studi | Variabel Dependen | Variabel Independen | Mean Corelation (ṝ) | R table | Hasil | Ket |
| H1 | 2.450/18 | *Fraudulent Financial Statement* | *Financial* Stability (A*CHANGE*) | 0,1249 | 0,0396 | sig | Didukung |
| H2 | 1.302/9 | *Fraudulent Financial Statement* | Nature of Industri (INF) | 0,1614 | 0,0543 | sig | Didukung |
| H3 | 2.560/20 | *Fraudulent Financial Statement* | *Auditor* *Change* (AUD*CHANGE*) | 0,0574 | 0,0387 | sig | Didukung |
| H4 | 2.600/19 | *Fraudulent Financial Statement* | *Director* *Change* (D*CHANGE*) | 0,0602 | 0,0384 | sig | Didukung |

**Sumber : Data Sekunder, Diolah, 2022**

1. **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *financial stability, nature of industry, change in auditor* dan *director change* terhadap variabel potensi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2020. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa *financial stability* (ACHANGE) terbukti tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan sehingga H1 ditolak. Hal ini terjadi karena perusahaan memiliki *early warning system* yang baik terhadap kondisi stabilitas keuangan.

Variabel *nature of industry* (INV) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan sehingga H2 diterima. Hal ini terjadi karena perusahaan yang memiliki jumlah persediaan yang besar rawan untuk dicuri. Selain itu, akun persediaan merupakan akun yang nilainya signifikan pada neraca, sehingga digunakan manajemen sebagai perantara untuk memanipulasi laporan keuangan.

Variabel pergantian auditor (AUDCHANGE) terbukti tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan sehingga H3 ditolak. Hal ini terjadi karena manajemen sudah terbiasa dengan auditor eksternal yang memiliki kinerja dan integritas yang baik sehingga rasionalisasi di perusahaan bukan merupakan hal yang lumrah untuk dilakukan.

Variabel *director change* (DCHANGE) terbukti tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan sehingga H4 ditolak. Hal ini terjadi karena pergantian direksi di perusahaan berjalan sukses. Direksi yang baru menggunakan kemampuannya untuk membetengi perusahaan dari kecurangan laporan keuangan.

1. **SARAN PENELITIAN**

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah sampel dengan tahun penelitian terbaru agar hasil penelitian mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Penelitian selanjutnya juga diharapkan untuk menambah variabel yang digunakan untuk mendeteksi *fraud* dalam laporan keuangan, menambah proksi penjelas variabel dan menggunakan indikator baru lainnya yang dianggap layak untuk digunakan.

**REFERENSI**

Abdullahi, R., Mansor, N., Kida, M. I., & Safi, N. (2016). An Empirical Analysis on the Influence of Social Conditioning and Capability toward Financial Fraud in Kano State Public Sectors. *Journal of Research in Humanities and Social Sciences*, 100–106. https://www.semanticscholar.org/paper/An-Empirical-Analysis-on-the-Influence-of-Social-in-Abdullahi-Mansor/546dee31a818620f63208e713a77c96f0f3f4cb7

American Institute of Certified Public Accountants (AICPA). (2002). Consideration of fraud in a financial statement audit. Statement on Auditing Standards No. 99. *October*. https://en.wikipedia.org/wiki/Statement\_on\_Auditing\_Standards\_No.\_99:\_Consideration\_of\_Fraud

Christopher J. Skousen, B. J. T. (2009). *Fraud in Emerging Markets: A Cross Country Analysis*. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\_id=1340586

Cressey, D. R. (1953). *Other People’s Money a Study in the Social Psychology of Embezzlement*. Glencoe, Ill., Free Press.

Loebbecke, J.K., M. M. E. dan J. J. W. (1989). Auditors’ Experience with Irregularities: Frequency, Nature and Detectability. *Auditing : A Journal of Practice & Theory*, *9*, 1–28.

Lyons, L. C. (2000). *Meta-Analysis: Methods of Accumulating Results Across Research Domains*. Retrieved February. https://www.semanticscholar.org/paper/Meta-Analysis%3A-Methods-of-Accumulating-Results-Lyons/e6e77da13457ce49407c653f7a8fbbf8ba3ac707

Noble, M. R. (2019). Fraud diamond analysis in detecting financial statement fraud. *The Indonesian Accounting Review*, *9*(2), 121. https://doi.org/10.14414/tiar.v9i2.1632

Romney, B, M., & Steinbart, P. J. (2014). *Sistem Informasi Akuntansi: Accounting Information Systems (Edisi 13)*. Prentice Hall.

Sasongko, N., & Wijayantika, S. F. (2019). FAKTOR RESIKO FRAUD TERHADAP PELAKSANAAN FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING (BERDASARKAN PENDEKATAN CROWN’S FRAUD PENTAGON THEORY). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, *4*(1), 67–76. https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i1.7809

Summers, S. L., & Sweeney, J. T. (1998). Fraudulently misstated financial statements and insider trading: An empirical analysis. *Accounting Review*, *73*(1), 131–146. https://www.academia.edu/904305/Fraudulently\_Misstated\_Financial\_Statements\_and\_Insider\_Trading\_An\_Empirical\_Analysis

Tiffani, L., & Marfuah, M. (2015). Deteksi financial statement fraud dengan analisis fraud triangle pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, *19*(2), 112–125. https://doi.org/10.20885/jaai.vol19.iss2.art3

Wahyuni, W., & Budiwitjaksono, G. S. (2017). FRAUD TRIANGLE SEBAGAI PENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN. *Jurnal Akuntansi*, *21*(1), 47. https://doi.org/10.24912/ja.v21i1.133

Wang, C.S. and Lou, J. C. (2009). Research on GF Company Training System. *Journal of Human Resource and Sustainability Studies*, *5 No 3*. https://www.scirp.org/%28S%28lz5mqp453edsnp55rrgjct55%29%29/reference/referencespapers.aspx?referenceid=2113432

Warsidi, Pramuka, B. A., & Suhartinah. (2018). Determinant Financial Statement Fraud: Perspective Theory of Fraud Diamond (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perbankan di Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, *20*(3), 1–19.

Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The FWolfe, D. T. and Hermanson, D. R. (2004) ‘The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud: Certified Public Accountant’, The CPA Journal, 74(12), pp. 38–42. doi: DOI:raud Diamond : Considering the Four ElemWolfe, D. T. and Hermanson, D. R. *The CPA Journal*, *74*(12), 38–42.

****